



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 20 Juni 2024, Diperbaiki: 29 Juni 2024, Diterbitkan: 10 Juli 2024



ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN USIA HARAPAN HIDUP TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI SETIAP WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2022

Ardilla Avi Prasetya¹, Ridayati²

¹Universitas Gadjah Mada, Indonesia, ardillaaviprasetya2003@mail.ugm.ac.id

²Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Indonesia, ridayati@itny.ac.id

Corresponding author: ardillaaviprasetya2003@mail.ugm.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to determine the relationship between the population of Central Java Province, life expectancy, and the percentage of poor people. By using cross-section data from Dispermadesdukcapil and Central Java Provincial Statistics Agency, the technical used is multiple linear regression analysis. The results show that Life Expectancy has a significant negative effect on the number of poor people, while Population does not have a significant effect on the number of poor people. Thus, increasing Life Expectancy can be an effective strategy in reducing poverty in Central Java Province. These results have important implications in formulating more appropriate policies to reduce poverty in the region.*

Keywords: *Poor Population, Life Expectancy, Total Population, Central Java Province.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah, usia harapan hidup, dan persentase penduduk miskin. Dengan menggunakan data *cross-section* dari Dispermadesdukcapil dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Harapan Hidup memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin, sedangkan Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Dengan demikian, peningkatan Usia Harapan Hidup dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Penduduk Miskin, Usia Harapan Hidup, Jumlah Penduduk, Provinsi Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

Dilema yang masih dihadapi banyak negara adalah persoalan kemiskinan. Bahkan kemiskinan masuk kedalam prioritas pembangunan yang pertama dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam tiap-tiap negara pastinya memiliki tingkat kemiskinan

yang berbeda-beda. Bahkan dalam satu negara saja tiap daerahnya memiliki tingkatan yang berbeda pula. Dari 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah memiliki persentase penduduk miskin terbesar pada tahun 2022.

Salah satu provinsi Indonesia yang berada di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Tengah. Semarang berfungsi sebagai ibu kota provinsi. Jawa Tengah memiliki posisi strategis karena terletak di tengah Pulau Jawa, sehingga menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah tersebut. Namun, bila dilihat melalui jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah masih terbilang cukup banyak dan tidak selaras dengan potensi yang ada. Salain itu, kondisi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah seharusnya menjadi perhatian dan tugas bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait untuk dapat menanganulangnya.

Variabel jumlah penduduk dan usia harapan hidup adalah dua faktor penting yang memiliki implikasi signifikan terhadap kondisi ekonomi dan kesejahteraan suatu daerah. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak seimbang dan usia harapan hidup yang rendah dapat menjadi indikator utama terkait tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Hal tersebut juga telah diverifikasi secara empiris, salah satunya melalui penelitian oleh Lailatul dan Nugroho (2023) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin dan terjawablah salah satunya karena jumlah penduduk.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kemiskinan di tingkat lokal. Dengan memahami hubungan antara jumlah penduduk, usia harapan hidup, dan jumlah penduduk miskin di setiap wilayah, diharapkan dapat membantu merumuskan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia harapan hidup dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan variabilitas jumlah penduduk miskin melalui penggunaan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari Dispermadesdukcapil (Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (BPS Prov. Jawa Tengah) dengan berupa data *cross section*. Variabel independen melibatkan data Umur Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk dengan variabel dependen melibatkan data Jumlah Penduduk Miskin. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan Stata/MP 17.0. Hal yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yaitu terlebih dahulu dilakukan verifikasi validitas dan reliabilitas data, serta analisis statistik deskriptif dan asumsi tradisional untuk menjamin kualitas data yang digunakan dalam penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tanpa membuat kesimpulan yang luas, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang ciri-ciri suatu kumpulan data (Ghozali, 2016). Cara paling umum untuk menggambarkan data statistik deskriptif adalah dalam bentuk tabel atau grafik. Menghitung nilai seperti mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan salah satu langkah dalam proses analisis ini. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi atau karakterisasi data, tergantung pada respons responden terhadap setiap indikator pengukuran variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merujuk pada serangkaian kondisi yang harus terpenuhi agar hasil analisis regresi dianggap sah dan bebas dari bias. Dalam kerangka penelitian ini, empat

asumsi klasik utama akan diuji, yaitu asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas, asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasi. Dengan melalui pengujian asumsi-asumsi ini, kita dapat memastikan bahwa hasil analisis regresi yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan dan representasi yang tinggi.

3. Uji Parametrik

Teknik analisis statistik yang disebut uji parametrik digunakan untuk menilai apakah data yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam kerangka penelitian ini, ada tiga uji utama yang akan diuji, yaitu uji F (Simultan), uji t (parsial) dan uji R-square (R^2). Hasil uji parametrik dapat membantu dalam menentukan apakah data tersebut dapat digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik statistik yang disebut analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independent (X atau bebas) yang dapat lebih dari satu dan satu variabel dependen (Y atau terikat), ketika hubungan tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan linier.

Menurut George E. P. Box dan Norman R. Draper, dalam bukunya yang terkenal "Empirical Model-Building and Response Surfaces," menggambarkan regresi sebagai alat yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi hasil atau respon dalam eksperimen. Mereka menggarisbawahi pentingnya menemukan model matematika yang tepat untuk menggambarkan hubungan tersebut. Model dari analisis regresi berganda yang digunakan adalah

$$\text{LOG}(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- $\text{LOG}(Y)$ = Jumlah Penduduk Miskin
- X_1 = Umur Harapan Hidup
- X_2 = Jumlah Penduduk
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien X_1, X_2
- e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Diskripsi

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari variabel dependent (Y) yaitu variabel Jumlah Penduduk Miskin (PendMiskin) dan 2 variabel independent (X_1 dan X_2) yaitu variabel Usia Harapan Hidup (HarapHidup) dan variabel Jumlah Penduduk (JmlhPend) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022

Tabel 1. Ringkasan Statistik Diskripsi

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
PendMiskin	35	109.47	61.13864	8.65	290.66
HarapHidup	35	75.11229	1.821011	69.74	77.82
JmlhPend	35	1058069	463551.6	121675	2010617

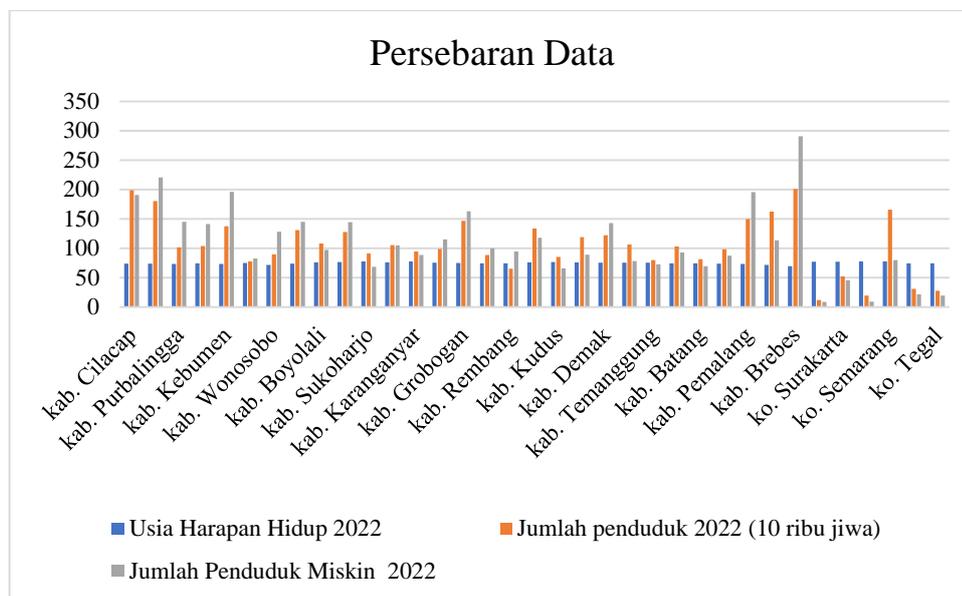
Catatan : Dalam menginterpretasikan nilai dalam variabel Jumlah Penduduk akan disederhanakan menjadi 10.000 jiwa

Diketahui dalam tabel tersebut (table 1) dapat dilihat bahwa rata-rata variabel Jumlah Penduduk Miskin adalah sekitar 61.13%, sementara variabel Usia Harapan Hidup memiliki rata-rata sebesar 1.8% dan variabel Jumlah Penduduk memiliki rata-rata sebesar 4.6%. Nilai minimum untuk masing-masing variabel adalah 8.65 untuk Jumlah Penduduk Miskin, 69.74

untuk Usia Harapan Hidup dan 1.2 untuk Jumlah Penduduk, sementara nilai maksimum adalah 290 untuk Jumlah Penduduk Miskin, 77.82 untuk Usia Harapan Hidup dan 207.06 untuk Jumlah Penduduk. Jika melihat perbandingan antara nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data ini relatif kecil dan distribusi datanya merata. Artinya, data cenderung tidak memiliki variasi yang sangat besar dari nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa data cenderung stabil dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

Setelah mendapatkan ringkasan statistic mengenai data yang akan dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan visualisasi data untuk variabel Jumlah Penduduk Miskin, variabel Usia Harapan Hidup dan variabel Jumlah Penduduk pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022.

Gambar 1. Grafik Visualisasi Persebaran Data



Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Mengetahui apakah data variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal dan apakah nilai sisa data (residual) terdistribusi secara teratur merupakan tujuan dari pengujian normalitas.

Tabel 2. Output Uji Normalitas

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
PendMiskin	35	0.95289	1.681	1.085	0.13903
HarapHidup	35	0.97360	0.942	-0.124	0.54945
JmlhPend	35	0.95147	1.732	1.147	2010617

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa

- Variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki nilai $\text{Prob}>z (0.13903) > (0,05)$
- Variabel Usia Harapan Hidup memiliki nilai $\text{Prob}>z (0.54945) > (0,05)$
- Variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki nilai $\text{Prob}>z (2010617) > (0,05)$

Mengingat setiap nilai variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima. Hal tersebut menandakan bahwa residual data memiliki distribusi yang normal dan asumsi terpenuhi.

2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas mengacu pada adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dalam konteks analisis regresi. Asumsi ini relevan terutama dalam uji regresi linear berganda, di mana terlibat lebih dari satu variabel independen. Multikolinieritas bisa dijelaskan dengan mengatakan bahwa dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada tanda-tanda masalah ini.

Tabel 3. Output Uji Autokorelasi

Variabel	VIF	1/VIF
HarapHidup	1.23	0.813340
JmlhPend	1.23	0.813340
Mean VIF	1.23	

Hasil pengujian menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF adalah sebesar 1.23, yang jelas lebih rendah dari 10, yang berarti bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan dalam model ini.

3 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi yang disebut uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu dalam model regresi bervariasi secara tidak konstan antara dua pengamatan. Dalam model Breusch-Pagan, jika nilai p-value yang terdapat dalam Prob > chi2 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang signifikan.

Tabel 4. Output Uji Heterokedastisitas

H0 : Constant Variance	
Variabel : Penduduk Miskin	
Chi2(1)	Prob > Chi2
1.12	0.2889

Tabel 4 menampilkan temuan pengujian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,2889 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang signifikan.

4 Uji Korelasi

Uji Korelasi adalah suatu uji asumsi yang digunakan untuk menunjukkan koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1, dimana : (a) 1 menunjukkan korelasi sempurna positif, (b) -1 menunjukkan korelasi sempurna negatif, (c) 0 menunjukkan tidak adanya korelasi.

Tabel 5. Output Uji Korelasi

Variabel	PendMiskin	HarapHidup	JmlhPend
PendMiskin	1.0000		
HarapHidup	-0.6315	1.0000	
JmlhPend	0.8545	-0.4320	1.0000

Hasil pengujian korelasi menunjukkan bahwa :

- Korelasi antara Jumlah Penduduk Miskin dan Usia Harapan Hidup
Koefisien: -0.6315 (korelasi negatif)
Ini menunjukkan bahwa jika Jumlah Penduduk Miskin meningkat, Usia Harapan Hidup cenderung menurun, dan sebaliknya.
- Korelasi antara Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk

Koefisien: 0.8545 (korelasi positif)

Ini menunjukkan bahwa jika Jumlah Penduduk Miskin meningkat, Jumlah Penduduk juga cenderung meningkat.

- Korelasi antara Usia Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk

Koefisien: -0.4320 (korelasi negatif)

Ini menunjukkan bahwa jika Usia Harapan Hidup meningkat, Jumlah Penduduk cenderung menurun, dan sebaliknya.

Uji Parametrik

1. Uji F (Simultan)

Tujuan analisis regresi adalah untuk memastikan apakah sekumpulan faktor independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Salah satu alat penting dalam proses ini adalah uji F. Perbandingan probabilitas ($Prob > F$) dengan ambang signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 menghasilkan hasil uji F.

Tabel 6. Output Uji F

	Prob > F	Tanda	Taraf Signifikansi	Keputusan
Uji F	0.000	<	0,05	H0 ditolak

Hasil pengujian Uji F menunjukkan bahwa nilai $Prob > F$ adalah 0,000, yang jauh lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0.05 dan H0 ditolak. Penolakan H0 mengartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan kata lain, Usia Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk secara signifikan memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin. Temuan-temuan ini mempunyai implikasi penelitian yang signifikan karena menunjukkan bahwa faktor-faktor independen mempunyai dampak besar terhadap jumlah penduduk miskin selain dampak individualnya. Oleh karena itu, perubahan variabel Jumlah Penduduk Miskin sebagian besar dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen.

a. Uji t (Parsial)

Untuk mengidentifikasi variabel yang paling signifikan dalam model, dilakukan uji parsial. Hasil uji parsial terdokumentasi dalam Tabel 8 melalui nilai Probabilitas ($Prob > t$). Hasil uji ini memberikan landasan yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0 ditolak), yang menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Presentase Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 7. Output Uji t

	Prob > t	Tanda	Taraf Signifikansi	Keputusan
HarapHidup	0.001	<	0,05	H0 ditolak
JmlhPend	0.000	<	0,05	H0 ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang telah diuji memiliki dampak yang substansial terhadap variasi dalam Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut bukan hanya memiliki signifikansi statistik, tetapi juga relevansi praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Alat penting untuk menilai seberapa baik garis regresi yang dihasilkan menjelaskan perbedaan data adalah koefisien determinasi. Hal ini memberikan wawasan sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R-Squared model dalam konteks penyelidikan ini adalah 0,8032.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sekitar 80.32% variasi dalam variabel Jumlah Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Umur Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk. Hal ini adalah persentase yang signifikan, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki dampak yang substansial dalam menjelaskan variasi dalam Jumlah Penduduk Miskin.

Tabel 8. Output Uji Koefisien Determinasi

	Adj R-square	Pengaruh
Koefisien Determinasi	0.8032	80.32%

Namun, harus diingat sekitar 80,32% dari residu tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Jumlah penduduk yang miskin dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel tambahan yang tidak diperhitungkan dalam model. Oleh karena itu, hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin dalam analisis yang lebih komprehensif. Meskipun variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan, ada aspek lain yang juga perlu diperhatikan dalam memahami dinamika variabel Jumlah Penduduk Miskin secara lebih lengkap.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penggunaan perangkat lunak statistik Stata 17 memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan analisis ini. Dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen, tujuan utama adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan dan mengukur sejauh mana keterkaitan antara keduanya.

Tabel 9. Output Uji Regresi Linier Sederhana

	Coefficient	Std. Error	t-Value	P > t
HarapHidup	-103552.867	2.832116	-3.82	0.001
JmlhPend	0.0000943	0.0000111	-8.48	0.000
Constanta	823.0201	218.1194	3.77	0.001

Model Hasil Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa

$$Y = \alpha + BX_1 + BX_2 + e$$

$$Y = 823.02 + (-103552.867 X_1) + 0.0000943 X_2 + e$$

Analisis :

- Diketahui nilai konstanta sebesar 823.0201 berdasarkan persamaan model regresi linier berganda tersebut di atas. Dapat diartikan jika nilai dari variabel bebas adalah tetap atau konstan, maka nilai Jumlah Penduduk Miskin adalah sebesar 823.0201%.
- Nilai dari koefisien variabel Umur Harapan Hidup adalah sebesar -103552.861 dapat diartikan bahwa apabila Umur Harapan Hidup mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka terjadi penurunan pada variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar 103552.861%

- c. Variabel Jumlah Penduduk Miskin akan naik sebesar 0,0000943% apabila variabel Jumlah Penduduk naik sebesar 1 orang, sesuai dengan nilai koefisien variabel Jumlah Penduduk yaitu sebesar 0,0000943.

Pembahasan

Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Temuan analisis regresi linier berganda memperjelas bahwa jumlah penduduk miskin di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi secara negatif oleh umur harapan hidup. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila Umur Harapan Hidup mengalami peningkatan, maka Jumlah Penduduk Miskin akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Hal ini bisa menjadi evaluasi kebijakan pemerintah bahwa peningkatan Umur Harapan Hidup akan meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat, dalam hal ini sektor kesejahteraan memiliki pengaruh dalam proses ketercapaian dari dua hal tersebut.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk pada setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan analisis regresi linier berganda. Hal ini bisa menjadi gambaran pemerintah bahwa peningkatan penduduk tidak terlalu mempengaruhi tingkat kemiskinan Masyarakat Jawa Tengah, sehingga pemerintah dapat berspekulasi bahwa sebagian besar masyarakat Jawa Tengah berada di luar garis kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Umur Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin dan ketidaksignifikannya Jumlah Penduduk Keseluruhan terhadap Jumlah Penduduk Miskin, sebagaimana diuji melalui Uji F. Keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) menandakan bahwa variabel Umur Harapan Hidup memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat namun tidak dengan variabel Jumlah Penduduk Keseluruhan. Selanjutnya, melalui Uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa secara parsial, gabungan Umur Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan individu. Dalam uji t, keputusan untuk menolak H_0 pada tingkat signifikansi 0,001 menegaskan bahwa sebenarnya gabungan kedua variabel memiliki dampak yang signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 80.32% menunjukkan bahwa Umur Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Keseluruhan bersama-sama dapat menjelaskan sekitar 80.32% variasi dalam pendapatan individu. Namun, sekitar 19.68% variasi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model. Dalam analisis regresi linear berganda, hasil menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu Umur Harapan Hidup (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin sedangkan Jumlah Penduduk Keseluruhan tidak mempengaruhi secara signifikan (X_2). Koefisien konstanta, X_1 , dan X_2 masing-masing memberikan kontribusi terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan Umur Harapan Hidup akan mengurangi Jumlah Penduduk Miskin dan penambahan Jumlah Penduduk Keseluruhan akan menambah Jumlah Penduduk Miskin walaupun tidak signifikan.

Saran

Dalam konteks kebijakan pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan untuk investasi dalam sektor kesejahteraannya yang dilihat dari variabel Umur Harapan Hidup. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesehatan dan harapan hidup melalui kebijakan yang terintegrasi dan lintas-sektoral dapat menciptakan solusi yang komprehensif terhadap masalah kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi antar sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar. Di sektor kesehatan juga dapat mendukung penurunannya jumlah penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dispermasdesdukcapil, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah
- Jayangtingtyas, Lailatul Fajriyah, and Nugroho Suryo Bintoro. "View of ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN." *Ub.ac.id*, 2024, jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/121/93. Accessed 25 June 2024.
- Kevin, Arfa Valiant, et al. "PENGARUH PDRB, ANGKA HARAPAN HIDUP, DAN RATA RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2021." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, vol. 1, no. 12, 30 Nov. 2022, pp. 2959–2968, publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/482/414, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>. Accessed 13 Dec. 2023.
- MARDIATMOKO, GUN -. "PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, vol. 14, no. 3, 10 Oct. 2020, pp. 333–342, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>. Accessed 13 Dec. 2023.
- Naibaho, Mariana, et al. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN KOTA MEDAN." *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, vol. 9, no. 1, 26 May 2023, pp. 134–143, jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/2816/1292, <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i1.2816>. Accessed 13 Dec. 2023.
- Setiawan, Imam, and Jamaliah Jamaliah. "Analisis Kebijakan Publik Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia." *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, vol. 2, no. 5, 20 May 2023, pp. 399–405, etnik.rifainstitute.com/index.php/etnik/article/view/188/146, <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i5.188>. Accessed 15 Dec. 2023.
- Swastika, Siska Utari, and Zainal Arifin. "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 7, no. 03, 31 Aug. 2023, pp. 449–464, ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/28113/12815, <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>. Accessed 13 Dec. 2023.
- Website Resmi Provinsi Jawa Tengah
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah